

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengkomunikasikan pesan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membuat film dan menyajikannya kepada penonton. Di dalam komunikasi, film merupakan salah satu tatanan dalam komunikasi massa. Menurut (Effendy, 1993a) komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan untuk umum, serta film yang ditunjukkan untuk gedung – gedung bioskop.

Dari pernyataan diatas, film merupakan bentuk dari media massa dan media massa sendiri merupakan bentuk komunikasi yang bersifat massal, heterogen dan dapat menimbulkan atau memberikan efek tertentu kepada khalayak. Pada saat ini dunia perfilman sudah sangat maju dengan ditandainya beberapa produksi film yang cukup bagus dan menarik untuk ditonton. Menonton film dapat memberikan pengaruh atau efek, seperti ketika menonton film drama bisa menimbulkan efek sedih atau terharu, dan ketika menonton film horor bisa menimbulkan efek takut atau panik. Di dalam setiap film pasti memiliki pesan yang bisa diartikan tergantung dari bagaimana penonton mempersepsikannya.

Dewasa ini, banyak platform digital berbayar yang memberikan kemudahan kepada penontonnya untuk menonton film atau series yang diinginkan. Netflix sebagai salah satu platform film digital memiliki banyak film dan series berkualitas dengan beragam genre yang memungkinkan penonton untuk memilih genre favoritnya. Pada 17 Juni 2021 lalu, Palari Films bekerja sama dengan Netflix Indonesia sebagai *official platform digital movie* untuk film terbaru yang diproduksi yaitu *Ali & Ratu Ratu Queens*. Film yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan dan beberapa pemeran lainnya ini menjadi angin segar dalam pecinta

film karena memiliki sisi menarik baik dalam pengambilan cerita maupun lokasi shootingnya.

Alur cerita yang menggambarkan tentang perjuangan Ali menemukan Ibu kandungnya di New York, dimana kemudian dipertemukan dengan empat orang wanita dari daerah *Queens* yang kemudian menjadi teman, ibu sekaligus keluarga baru bagi Ali. Pesan yang tersirat ataupun disampaikan secara langsung di dalam series ini yang kemudian membuat masyarakat tertarik untuk menonton *Ali & Ratu Ratu Queens*. Jalan ceritanya yang bersentuhan dengan realita kehidupan keluarga dan perantau membuat film ini ramai dibicarakan semenjak penayangannya di Netflix. Film *Ali & Ratu Ratu Queens* merupakan jenis film bertemakan kekeluargaan yang dapat ditonton dari segala usia.

Secara lebih jelas, film ini mengisahkan tentang Ali yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan yang terpisah dengan ibu kandungnya sejak masih kecil. Sang ibu, Mia yang diperankan oleh Marissa Anita yang pergi ke New York untuk mengejar cita – citanya dan harus meninggalkan Ali dan Suaminya. Ayah Ali bernama Hasan yang diperankan oleh Ibnu Jamil dan suami dari Mia meninggal saat Ali menginjak usia 17 tahun. Sepeninggalan ayahnya, Ali tinggal dengan tante beserta sepupunya dan mulai mencari misi untuk bisa bertemu dengan ibu kandungnya yang sudah tidak pernah ia temui sejak kecil. Ali pun merencanakan untuk terbang ke New York untuk mencari ibunya melalui alamat yang tertera di surat yang ditemui di laci milik almarhum ayahnya.

Di tengah misi tersebut, Ali mendapat larangan dari tantenya Suci yang diperankan oleh Cut Mini. Tante Suci merasa usaha Ali akan sia – sia, karena ia yakin ibunya Mia sudah melupakan Ali sejak lama. Ibu Mia bahkan tidak kembali ke Indonesia saat suaminya sekaligus ayah dari Ali meninggal dunia. Namun Ali tetap pada pendiriannya untuk mencari ibunya, maka diizinkanlah ia untuk pergi ke New York. Sesampainya di New York, Ali langsung datang menuju alamat yang ada di surat milik ayahnya itu. Ketika sampai di rumah itu, Ali bertemu dengan Party yang diperankan oleh Nirina Zubir, Biyah yang diperankan oleh Asri Welas, Ance yang diperankan oleh Tika Panggabean dan Chinta yang diperankan oleh

Happy Salma. Sembari proses mencari ibunya, Ali ditawarkan oleh Tante Biyah untuk tinggal di apartemen itu dengan syarat membayar uang bulanan. Ali pun menyetujuinya dan mulai hidup di New York bersama empat orang dengan empat karakter yang berbeda dalam satu atap.

Dimulai dengan tante Party, seorang *cleaning lady* yang memiliki sifat keibuan dan perhatian. Lalu ada Tante Biyah, seorang yang nekat dan menyambi jadi *paparazzi*. Tante Ance, *single mother* yang cukup galak dan bertingkah laku seakan dia bagian dari agen rahasia. Tante Ance merupakan Ibu yang super protektif dengan anaknya Eva, yang diperankan oleh Aurora Ribero. Terakhir ialah Tante Chinta, yang datang ke New York untuk mengejar cintanya namun kandas dan berakhir menjadi seorang tukang pijat. Di tengah misi pencariannya, Ali jatuh cinta dengan sosok Eva, anak dari tante Ance. Disinilah cerita kekeluargaan antara Ali dengan geng Ratu Ratu *Queens* dimulai. Berikut adalah salah satu adegan pada film yang dipilih penulis untuk memberi gambaran secara singkat tentang sisi keluarga dari keempat tante tersebut dengan Ali yang secara langsung menyiratkan pesan moral dari setiap kalimat yang diucapkan.

Gambar 1.1 Adegan saat karakter tante Chinta melihat simbol di tiang listrik



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Adegan ini dimulai di menit 44:05 saat kelima karakter dalam gambar sedang membeli snack pada malam hari setelah sebelumnya mereka saling ribut saat mengetahui kalau Ibu Ali yaitu Mia tidak mau mengakui Ali sebagai anak kandungnya. Saat sedang berbicara dengan penjual snack, Tante Chinta memanggil keempat orang lainnya untuk melihat tulisan yang ada pada tiang listrik.

Gambar 1.2 Stiker yang menunjukkan tulisan “*You Belong Here*” merujuk pada Ali mengartikan tempatnya memang disini



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Terlihat ada stiker yang tertempel pada tiang listrik bertuliskan “*You Belong Here*” yang diartikan “Tempatmu Disini” dalam bahasa Indonesia. Tante Chinta yang memang diceritakan mempercayai energi – energi spiritual tentang bumi dan segala isinya kemudian mengartikan kepada Ali bahwa mungkin tulisan itu petunjuk jika Ali harus menetap di New York.

Gambar 1.3 Adegan saat ketiga tantenya merasa Ali memang ditakdirkan untuk berada di *Queens*, New York



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Kemudian saat melihat tulisan itu bersama, tante Party, tante Biyah, dan tante Ance ikut memberitahu Ali kalau memang dirinya tetap harus ada di New York. Pada film diceritakan Ali bertahan di New York tidak hanya untuk bertemu ibunya, tetapi melanjutkan kehidupannya di negara itu.

Gambar 1.4 Adegan saat Ali meragukan dirinya bisa bertahan di *Queens*



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Ali yang meragukan perkataan keempat tante tersebut kemudian mengatakan jika jumlah uang yang ia bawa dari Indonesia diperkirakan hanya cukup untuk bertahan hidup selama 2 minggu di *Queens*, New York. Pada adegan ini, keempat tantenya saling meyakinkan jika Ali bisa bertahan lebih lama di *Queens*, New York tanpa harus memikirkan kondisi keuangan karena banyak jenis pekerjaan yang mudah didapatkan di negara tersebut.

Gambar 1.5 Adegan saat tante - tantenya meyakinkan jika Ali bisa bertahan di Queens



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Lalu setelah mendengar perkataan Ali, keempat tante tersebut secara berbalasan meyakinkan Ali jika tidak perlu takut untuk bertahan dengan uang yang seadanya di New York. Melalui gambar ini ditunjukkan pula jika adanya sifat *supportive* dari keempat tante kepada Ali yang memberikan sentuhan kekeluargaan.

Gambar 1.6 Keempat tantenya meyakinkan Ali untuk bertahan lebih lama di Queens, New York



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Kemudian tante Biyah mengatakan kepada Ali kalau sebetulnya uang bisa dicari dengan bekerja apa saja di New York.

Gambar 1.7 Adegan saat kelima karakter berjanji akan saling menjaga satu sama lain



Sumber: *Netflix.com* (Kuswandi, 2021)

Di adegan terakhir yang penulis dokumentasikan melalui cuplikan pada film memperlihatkan tante Party yang berbicara kepada Ali kalau mereka akan saling menjaga di New York. Pada adegan ini terlihat sisi kekeluargaan yang ditunjukkan oleh tante Party kepada Ali yang juga didukung oleh setiap ucapan dari ketiga tante lainnya yang berjanji akan mendukung Ali agar bisa terus bertahan di kota New York.

Film *Ali & Ratu Ratu Queens* diadaptasi berdasarkan kejadian nyata yang dialami oleh Muhammad Zaidy selaku produser dari film ini. Muhammad Zaidy atau yang biasa disapa Eddy menceritakan pada awal 2015 dirinya sempat tinggal di New York, Amerika Serikat di apartemen yang letaknya ada di daerah *Queens*. Eddy menceritakan kalau daerah *Queens* memang dipenuhi banyak imigran dari berbagai negara, salah satunya dari Indonesia. Kala itu Eddy bertemu banyak orang dengan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda dengannya, termasuk diantaranya adalah empat wanita berusia sekitar 40 tahun yang memiliki keunikan masing – masing. Dari penjelasan tersebut bisa dilihat kalau Eddy adalah versi nyata dari karakter Ali. Sedangkan empat wanita yang ditemui Eddy merupakan versi nyata dari karakter geng Ratu Ratu *Queens* yaitu Party, Biyah, Ance, dan Chinta.

Ali & Ratu Ratu Queens merupakan film yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi dan diproduseri oleh Gina S. Noer serta diproduksi oleh Panari Films. Film yang dijadwalkan untuk tayang di bioskop pada tahun 2020 ini ditunda penayangannya dan dirilis di Netflix secara global sebagai film asli Netflix pada tahun 2021. Proses shooting film dilakukan di 2 tempat berbeda, Jakarta dan New York dimulai dari Desember 2019. Di New York, proses shooting dilakukan selama 2 minggu di musim dingin. Proses shooting dilakukan di daerah *Queens*, Brooklyn, dan Manhattan.

Peneliti memilih film *Ali & Ratu Ratu Queens* untuk diteliti karena film ini mengangkat tema kekeluargaan dan hubungan personal dalam kehidupan yang mengandung pesan moral dan dipersepsikan secara beragam pada penontonnya. Selain itu, pada saat awal penayangan film *Ali & Ratu Ratu Queens*, *official teaser*

dari film ini ditampilkan pada salah satu layar *billboard* di Times Square, New York. Melalui postingan beberapa pemain di Instagram juga ikut mempublikasikan saat official teaser *Ali & Ratu Ratu Queens* muncul di layar *billboard* Times Square. Promosi film melalui layar billboard ini kemudian ramai diperbincangkan di media sosial dan beberapa portal *infotainment*. Sebuah gebrakan yang cukup hebat untuk perfilman di Indonesia karena mampu menembus layar *billboard* Times Square, New York.

Gambar 1.8 Poster Film *Ali & Ratu Ratu Queens* di salah satu *billboard* Times Square, New York



Sumber: (Ramadhan, 2021)

Iqbaal Ramadhan yang berperan sebagai Ali yaitu pemeran utama dalam series ini juga merupakan aktor muda yang namanya mulai naik saat menjadi karakter Dilan dalam film *Dilan 1990*. Lewat film *Dilan 1990* Iqbaal meraih beberapa penghargaan, satu diantaranya yaitu Citra Award for Best Leading Actor dalam Indonesian Film Festival. Hal ini membuat antusias penonton untuk menonton film *Ali & Ratu Ratu Queens*.

Berkaitan dengan pesan moral yang disampaikan dalam Ali & Ratu Ratu *Queens*, pesan disampaikan dari sudut pandang pemain yang kemudian dipersepsikan oleh penonton. Pesan yang ada pada film Ali & Ratu Ratu *Queens* tidak hanya berupa pesan moral, melainkan pesan persahabatan, penyelesaian konflik, komunikasi interpersonal antara ibu dan anak, komunikasi dalam keluarga. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pesan moral pada film dalam persepsi penonton.

Sebagai pembanding dengan penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melihat kebaruan dari penelitian yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk memposisikan letak kebaruan penelitian dengan penelitian terdahulu namun dengan permasalahan yang masih relevan. Berikut terdapat 10 penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Makna Pesan Moral Pada Film “Ali & Ratu Ratu *Queens*” Dalam Persepsi Remaja” yaitu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fais et al., 2019) dengan judul **“Persepsi Remaja Pada Romantisisme Film Dilan 1990”**. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa penelitian bahwa film Dilan 1990 memang berhasil membius para penonton sebagai film romantis. Terdapat banyak adegan romantis pada film tersebut sehingga setiap penonton mampu menceritakan adegan romantis yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan pada setiap adegan di film Dilan 1990 cukup berpengaruh bagi penonton khususnya para remaja, karena memberikan pesan yang kurang baik dimana pada film ditunjukkan adegan tawuran dan juga memukul seorang guru. Adegan tersebut berpengaruh terhadap persepsi remaja yang masih mempunyai sikap yang belum matang dalam mengambil suatu keputusan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada teknik pengumpulan data. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik wawancara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hou Lisa et al., 2021) dengan judul **“Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film “Kucumbu Tubuh Indahku”**. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian ditemukan jika para informan menganggap film yang mengandung unsur *lgbt* ini masih dalam batas yang wajar untuk ditonton,terlebih film Kucumbu Tubuh Indahku telah diberi rating usia 21+. Para informan juga menganggap film ini bagus karena menyajikan cerita yang tidak biasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada rentang usia informan dan makna pesan yang diambil. Dalam penelitian ini informan merupakan orang dewasa dan makna pesan yang diartikan lebih kepada orientasi seksual, sedangkan peneliti menggunakan informan remaja dan makna pesan yang diambil adalah pesan moral.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eunike Sugiyanto et al., 2017) dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)”**. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan memberi kuesioner dan data sekunder dengan pengambilan data dari institusi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan jika film Senjakala di Manado masih kurang memberi edukasi bagi penonton. Pada film tersebut lebih ditunjukkan fungsi hiburan dibandingkan dengan unsur edukasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menyebarkan kuesioner sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan pengambilan data menggunakan wawancara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizky Novianto et al., 2020) dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Untag Surabaya Angkatan 2016 Ilmu Komunikasi Tentang Pesan Kekeluargaan Pada Film Bebas”**. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis persepsi atau analisis penerimaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak menunjukkan banyak adegan yang mengarah pada unsur kekeluargaan, film Bebas

tetap memiliki pesan kekeluargaan yang terbalut ke dalam cerita persahabatan dari setiap karakter yang ada di dalam film tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ada pada metode yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis persepsi dan tidak dijelaskan secara garis besar pendapat dari masing – masing informan, berbeda dengan peneliti yang akan menjelaskan pendapat dari informan yang akan diwawancarai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizki Kurnia Dalimunthe et al., 2020) dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Persahabatan dalam Film 5 cm (Studi Deskriptif Pada Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas)”**. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa SMK 1 Barumun. Hasil penelitian menunjukkan setiap siswa memiliki persepsi dan cara pandang yang berbeda terhadap film 5cm. Secara keseluruhan responden menilai film 5cm mengandung nilai – nilai kesetiaan, pengorbanan, perjuangan, keakraban yang tergabung dalam sebuah persahabatan. Perbedaan penelitian ini ada pada jenis persepsi yang difokuskan. Jika pada penelitian ini melihat persepsi penonton terhadap film secara lebih luas dan tidak terfokus pada satu pesan, maka pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada persepsi penonton terhadap pesan moral yang disampaikan pada film Ali & Ratu Ratu *Queens*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Emirna Putri et al., 2020) dengan judul **“Persepsi Siswa-Siswi Terhadap Nilai Dakwah Pada Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer (Studi Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 22 Palembang)”**. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan 10 narasumber untuk diajak menonton bersama film Dua Garis Biru. Hasil penelitian menjelaskan nilai dakwah yang dapat ditarik dari persepsi yang dimiliki oleh tiap narasumber saat menonton film Dua Garis Biru ialah jangan mendekati zina dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Peneliti mengajak narasumber untuk menonton film Dua Garis Biru secara bersama agar mendapatkan persepsi dan nilai dakwah secara *real time* sesaat setelah film selesai ditonton. Sedangkan

peneliti menggunakan metode wawancara informan yang sebelumnya telah menonton film *Ali & Ratu Ratu Queens* secara individu. Selain itu perbedaan terdapat pada makna pesan yang diambil. Pada penelitian ini peneliti menelaah persepsi penonton tentang nilai dakwah pada *Dua Garis Biru*, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti persepsi terhadap makna pesan moral dalam film.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yogi Alandra & Mastanora, 2019) dengan judul **“Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Film “Marosok The Movie”**. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil penelitian menjelaskan jika pada film *Marosok The Movie* nilai moral dan nilai sosial tidak tersampaikan secara baik karena selalu diselingi dengan komedi visual. Nilai yang tersampaikan dengan jelas ada pada nilai budaya minangkabau. Perbedaan penelitian ini ada pada pendistribusian filmnya. *Marosok The Movie* merupakan film yang dibuat oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Batusangkar dan tidak ditujukan untuk khalayak umum, sedangkan *Ali & Ratu Ratu Queens* adalah film yang diproduksi oleh *Netflix* dan memang dibuat untuk pengguna umum yang berlangganan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumartono et al., 2021) dengan judul **“Pemaknaan Penonton Pada Pesan Edukasi Seks Di Film Dua Garis Biru”**. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara kepada pakar komunikasi (sutradara) dan pakar psikologi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi makna yang disebabkan adanya perbedaan pengalaman, usia, dan latar belakang penonton. Informan berpendapat film *Dua Garis Biru* layak ditonton karena tidak mengandung konten vulgar dan porno, melainkan sebaliknya menunjukkan makna edukasi seks yang penting bagi anak – anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada *key informan* yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pakar sebagai informan untuk melihat persepsi dari film apakah layak untuk ditonton atau tidak, sedangkan peneliti menggunakan informan penonton biasa untuk melihat persepsi makna pesan moral dalam film.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nur Fatina & Irwansyah, 2020) dengan judul “**Persepsi inter-aktivitas khalayak terhadap film interaktif Bandersnatch**”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumen tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film interaktif terbagi kedalam 3 sub-konsep, yaitu struktur teknologi, konteks komunikasi, dan persepsi pengguna. Adanya interaksi langsung antara penonton dengan film *Bandersnatch* membuat penonton memiliki kepuasan tersendiri karena merasa memiliki kontrol atas film dan memiliki keterlibatan dalam setiap skenario yang disajikan dalam film. Perbedaan penelitian ini ada pada jenis film yang dijadikan objek penelitian. *Bandersnatch* merupakan jenis film interaktif dimana penonton diajak langsung untuk ikut bermain dengan arahan yang ada dalam film. Sedangkan pada film Ali & Ratu Ratu *Queens* merupakan jenis film pada umumnya dimana interaksi penonton tidak dibutuhkan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penonton mempersepsikan pesan moral dalam film Ali & Ratu Ratu *Queens*?”

I.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini akan berfokus pada pesan moral yang dimaknai dan dipersepsikan oleh penonton dalam adegan film Ali & Ratu Ratu *Queens*.

I.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi penonton dalam memaknai pesan moral yang terkandung dalam film Ali & Ratu Ratu *Queens* yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai informan. Pada tahap ini, pesan – pesan yang disampaikan dalam film Ali & Ratu Ratu *Queens* akan didefinisikan secara umum sebagai pesan moral.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik dari segi akademis atau praktis.

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberi sumbangan pemikiran dalam memaknai dan mempersepsikan pesan dalam sebuah film
2. Memberi pemahaman tentang film sebagai bentuk dari komunikasi massa yang kemudian pesan dalam adegan film diartikan oleh penonton
3. Sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna pesan moral dalam sebuah film dan kaitannya dengan persepsi penonton
4. Penelitian diharapkan dapat memberi referensi baru dalam program studi Ilmu Komunikasi
5. Sebagai pijakan jika ingin membuat penelitian dengan topik yang sama

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis, yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pesan moral yang dipersepsikan oleh penonton dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* dan kaitannya dengan kehidupan sosial.
2. Mengetahui bentuk pesan moral yang ingin disampaikan dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens*
3. Menambah pengetahuan tentang cara memaknai pesan dalam sebuah film

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan penelitian yang berjudul Makna Pesan Moral Pada Film “*Ali & Ratu Ratu Queens*” Dalam Persepsi Penonton.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang jenis komunikasi media massa, salah satunya film. Bab ini juga menjelaskan alur cerita secara ringkas dari film yang menjadi objek penelitian yaitu film Ali & Ratu Ratu *Queens*. Bab ini menjadi penjelasan yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih topik penelitian dan sebagai batasan pembahasan penelitian yang meliputi Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep – konsep dalam penelitian, teori yang digunakan dan kerangka berpikir dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian dan pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data dan tabel rencana waktu dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan melalui proses pengolahan data berupa wawancara mendalam, pengkodean, dan deskripsi dari seluruh jawaban informan yang telah peneliti terima. Bab ini menjawab rumusan masalah tentang fenomena yang menjadi yang menjadi urgensi dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menutup penelitian dengan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran praktis dan teoritis yang bisa digunakan untuk acuan dalam penelitian selanjutnya.